

## **Optimalisasi Kontribusi Relawan Pajak Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan**

**Nur Azizah<sup>1</sup>, Sherly Maylaurenzia<sup>2</sup>, Nur Atika Marsalina<sup>3</sup>, Nanda Aulia Agustin<sup>4</sup>,  
Nik Maturofiah<sup>5</sup>, Yeni Rachmawati<sup>6</sup>, Herwening Sindu Lestari<sup>7</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Nur Azizah

**E-mail:** [nurazizahh617@gmail.com](mailto:nurazizahh617@gmail.com)

### **Abstrak**

*Program relawan pajak merupakan strategi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk meningkatkan kepatuhan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan, terutama bagi wajib pajak orang pribadi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi relawan pajak dalam kegiatan asistensi pelaporan SPT serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaannya. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode observasi dan analisis terhadap berbagai kegiatan Relawan Pajak. Hasil analisis menunjukkan bahwa relawan pajak memiliki peran penting dalam membantu wajib pajak memahami alur pelaporan SPT melalui e-Filing, termasuk dalam aktivasi EFIN, pengisian formulir, hingga edukasi seputar kewajiban perpajakan. Meskipun demikian, masih ditemukan hambatan seperti gangguan sistem, kurangnya pemahaman wajib pajak terhadap dokumen yang dibutuhkan, serta keterbatasan pengetahuan teknis sebagian relawan. Oleh karena itu, diperlukan upaya optimalisasi melalui peningkatan mutu pelatihan, penguatan kerja sama antara DJP dan perguruan tinggi, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung kinerja relawan secara lebih efisien dan berkelanjutan.*

**Kata kunci** - relawan pajak, kepatuhan, spt tahunan, asistensi, edukasi

### **Abstract**

*The tax volunteer program is a strategy of the Directorate General of Taxes (DGT) to improve compliance in reporting Annual Tax Returns (SPT), especially for individual taxpayers. This article aims to analyze the contribution of tax volunteers in SPT reporting assistance activities and identify obstacles that arise during its implementation. The method used in this writing is the observation and analysis method of various Tax Volunteer activities. The results of the analysis show that tax volunteers have an important role in helping taxpayers understand the SPT reporting flow through e-Filing, including in activating EFIN, filling out forms, and educating about tax obligations. However, obstacles are still found such as system disruptions, lack of taxpayer understanding of the required documents, and limited technical knowledge of some volunteers. Therefore, optimization efforts are needed through improving the quality of training, strengthening cooperation between DGT and universities, and utilizing technology to support volunteer performance more efficiently and sustainably.*

**Keywords** - tax volunteers, compliance, annual spt, assistance, education

## PENDAHULUAN

Pajak memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagai sumber utama pendapatan negara, pajak menjadi komponen utama pembiayaan berbagai program pembangunan nasional. Dana yang diperoleh dari pajak digunakan untuk mendanai berbagai proyek infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan, penyediaan layanan kesehatan, serta mendukung pelayanan publik lainnya yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, keberhasilan sistem perpajakan tidak hanya ditentukan oleh adanya regulasi atau undang-undang yang mengatur, tetapi juga sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat, khususnya para wajib pajak, mematuhi kewajiban perpajakannya (Faruq 2024).

Namun demikian, tantangan besar masih dihadapi dalam implementasi sistem perpajakan di Indonesia, terutama terkait dengan tingkat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak (Razif et al. 2023). Banyak wajib pajak yang belum memahami sepenuhnya apa saja kewajiban perpajakan, baik dari sisi prosedural seperti cara pengisian dan pelaporan, maupun dari sisi kesadaran akan pentingnya kontribusi pajak terhadap pembangunan nasional. Kondisi ini berdampak langsung terhadap optimalisasi penerimaan pajak negara. Salah satu bukti nyata dari rendahnya kepatuhan ini terlihat dari masih banyaknya wajib pajak orang pribadi yang tidak melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan tepat waktu. Padahal, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah menyediakan fasilitas seperti *e-Filing* yang memudahkan pelaporan secara daring dan dapat diakses kapan saja. Namun, keterbatasan dalam penguasaan teknologi digital serta rendahnya tingkat literasi perpajakan di kalangan masyarakat menjadi kendala utama dalam pemanfaatan sistem ini secara luas.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, DJP tidak hanya mengandalkan pendekatan birokratis atau administratif semata. Sebagai bagian dari strategi jangka panjang, DJP menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, salah satunya adalah institusi pendidikan tinggi. Kolaborasi ini membentuk program Relawan Pajak, sebuah inisiatif yang bertujuan untuk menyebarluaskan edukasi perpajakan dan memberikan pendampingan langsung kepada masyarakat, khususnya dalam menghadapi masa pelaporan SPT. Melalui program ini, mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi direkrut, dilatih, dan dilibatkan dalam kegiatan penyuluhan serta asistensi pelaporan pajak. Program ini merupakan perwujudan nyata dari prinsip kerja sama, di mana dunia akademik turut ambil bagian dalam membentuk budaya sadar pajak sejak dini di tengah masyarakat (Hanifa, Nurmilah, and Indrawan 2025).

Salah satu implementasi dari program ini yang menonjol adalah Relawan Pajak untuk Negeri atau disingkat Renjani. Program ini dilaksanakan secara terstruktur oleh kantor wilayah DJP bersama dengan perguruan tinggi mitra. Dalam pelaksanaannya, Renjani tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepatuhan pajak, tetapi juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan mereka dalam bidang perpajakan (Dwianika and Sofia 2019). Relawan pajak yang tergabung dalam program ini telah menerima pelatihan intensif sehingga mereka dapat menjalankan perannya baik di lingkungan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) maupun di masyarakat secara langsung. Tujuan utama dari keterlibatan mereka adalah memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat tentang hak dan kewajiban mereka dalam perpajakan (Suparwati, Ni Putu Gita dan Herawati 2024).

Relawan pajak berperan penting sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat dalam konteks literasi pajak. Keberadaan mereka membantu menjawab berbagai pertanyaan dan kebingungan yang sering muncul di kalangan wajib pajak, terutama menjelang tenggat waktu pelaporan. Mereka tidak hanya membantu dalam aspek teknis pelaporan SPT, tetapi juga turut membangun rasa percaya masyarakat terhadap institusi perpajakan dan mendorong terciptanya sistem pelayanan yang lebih ramah dan mudah diakses. Di sisi lain, keterlibatan relawan juga meringankan beban kerja pegawai pajak yang biasanya mengalami lonjakan tugas selama masa pelaporan (Oktavia, Afiv, and Mirza 2024).

Dengan melihat manfaat yang dihasilkan, jelas bahwa relawan pajak bukanlah sekadar pelengkap dalam sistem perpajakan, melainkan elemen penting yang mendukung strategi peningkatan kepatuhan wajib pajak secara nasional. Artikel ini selanjutnya akan mengkaji lebih dalam bagaimana relawan pajak berkontribusi terhadap pelaporan SPT Tahunan, bentuk bantuan konkret yang mereka berikan, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas peran mereka. Hal ini mencakup penguatan pelatihan, perluasan jaringan kemitraan, serta pemanfaatan teknologi informasi yang lebih optimal. Melalui pemahaman yang menyeluruh terhadap peran relawan pajak, diharapkan kontribusi mereka akan semakin besar dalam membangun sistem perpajakan yang adil, inklusif, dan berkelanjutan di Indonesia.

## METODE

Kegiatan relawan pajak adalah program yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk memberikan bantuan secara sukarela kepada wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Program tersebut merupakan bentuk kerjasama antara tax center yang ada di perguruan tinggi dengan kantor pelayanan pajak (KPP). Seperti yang telah dilakukan oleh Tax Center UIN Walisongo Semarang. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh mahasiswa untuk mejadi relawan pajak. Pertama, melakukan pendaftaran melalui laman website resmi yang telah disediakan oleh DJP dan memenuhi semua persyaratan untuk melakukan pendaftaran. Kedua, melakukan pelatihan dan *leveling test* melalui akun resmi yang ada di website renjani. Ketiga, mengupload dokumen COC (*code of conduct*) di website renjani, dan melaksanakan pengukuhan yang di adakan oleh DJP. Keempat, mengikuti pelatihan yang di adakan oleh pihak kampus maupun pihak Kantor Pelayanan Pajak. Dalam pelatihan ini mahasiswa di berikan materi perpajakan mengenai teknis pengisian pelaporan SPT Tahunan menggunakan *e-Filing*. Selain itu, mahasiswa juga di berikan gambaran mengenai proses pelayanan dalam menghadapi wajib pajak, agar relawan pajak mampu bersikap dengan baik dalam melaksanakan proses pelayanan kepada wajib pajak.

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan analisis terhadap berbagai kegiatan Relawan Pajak, seperti pendampingan dalam pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan, edukasi perpajakan dan penyelesaian kendala yang terjadi ketika wajib pajak ingin melaporkan SPT Tahunannya secara mandiri. Kegiatan asistensi ini berlangsung selama kurang lebih 2 (dua) bulan. Pelaksanaannya dilakukan secara langsung di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang sesuai dengan pembagian jadwal yang telah disepakati oleh relawan pajak. Selama bertugas relawan pajak harus mematuhi setiap peraturan yang ada di Kantor Pelayanan Pajak dan juga bersikap profesional dalam memberikan pelayanan kepada wajib pajak (Eliza et al. 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Asistensi Relawan dalam Pelaporan SPT Tahunan

Dalam rangka mendukung peningkatan kepatuhan wajib pajak, khususnya dalam pelaporan SPT Tahunan, relawan pajak memainkan peran penting sebagai mitra pelayanan Direktorat Jenderal Pajak. Melalui berbagai bentuk asistensi teknis, relawan membantu mengatasi kendala administratif dan meningkatkan pemahaman wajib pajak terhadap prosedur pelaporan. Berikut ini merupakan uraian lebih rinci mengenai bentuk asistensi yang diberikan serta kendala yang dihadapi di lapangan selama pelaksanaan kegiatan.

Dalam konteks pelaporan SPT Tahunan melalui *e-Filing*, asistensi merujuk pada proses pendampingan, pemberian bantuan, serta pengarahan kepada wajib pajak selama pengisian dan pelaporan berlangsung. Tujuan utama dari pendampingan ini adalah untuk memastikan bahwa wajib pajak dapat menyampaikan laporan SPT dengan benar dan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Salah satu aspek krusial dari asistensi tersebut adalah memberikan bimbingan teknis mengenai cara penggunaan sistem *e-Filing* secara efektif. Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh relawan pajak melibatkan berbagai tahapan yang disusun secara sistematis untuk memfasilitasi wajib

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pajak dalam pengisian dan pelaporan SPT Tahunan. Tahapan pendampingan yang dilakukan oleh relawan pajak dalam pelaporan SPT Tahunan melalui *e-Filing* umumnya dimulai dengan identifikasi kebutuhan wajib pajak, seperti jenis formulir yang sesuai dengan profil penghasilannya. Selanjutnya, relawan membantu dalam proses aktivasi akun DJP Online dan EFIN jika wajib pajak belum memilikinya. Setelah akun aktif, relawan membimbing wajib pajak dalam mengakses sistem *e-Filing*, menginput data penghasilan, potongan pajak, serta data harta dan utang sesuai ketentuan yang berlaku. Relawan juga memastikan bahwa seluruh data yang dimasukkan telah benar sebelum proses pengiriman SPT dilakukan. Tahap akhir mencakup konfirmasi status pelaporan dan pemberian edukasi lanjutan agar wajib pajak dapat melakukan pelaporan secara mandiri di tahun-tahun berikutnya (Nurhidayat and Endang Mahpudin 2024).

Dalam pelaksanaan pendampingan pelaporan SPT Tahunan bagi wajib pajak orang pribadi, relawan pajak sering kali menghadapi berbagai kendala. Tantangan-tantangan ini secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis hambatan utama, yaitu: (1) kendala yang bersumber dari sistem, (2) kendala yang muncul saat berinteraksi dengan wajib pajak, dan (3) kendala internal dari pihak relawan itu sendiri. Kendala yang bersumber dari sistem biasanya berupa halaman web yang error sehingga tidak bisa untuk mengakses *e-Filing*, selain itu biasanya terkait dengan pengiriman kode verifikasi yang merupakan tahap penting dalam menyelesaikan proses pelaporan. Kode ini kadang memerlukan waktu lama untuk diterima, atau bahkan tidak sampai ke email wajib pajak, sehingga memperlambat dan menghambat kelancaran pelaporan. Selanjutnya ada kendala yang muncul ketika berinteraksi dengan wajib pajak, contohnya ketika bertemu wajib pajak yang minim pengetahuan akan kewajiban perpajakannya, ketika ditanya tentang bukti potong, email, No. Hp, nomer EFIN dan lain-lain wajib pajak tidak paham, sehingga sedikit menghambat dalam proses asistensi pelaporan SPT nya. Terakhir, kendala internal dari pihak relawan itu sendiri, kurangnya pengalaman praktik sebelumnya juga membuat beberapa relawan ragu dalam mengambil keputusan atau memberikan penjelasan, yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan kebingungan bagi wajib pajak. Sehingga beberapa relawan mencoba untuk mengomunikasikan terlebih dahulu dengan petugas pajak yang lebih berpengalaman (Az and Chamalinda 2022).



**Gambar 1.**  
Asistensi Pelaporan SPT Tahunan

### **Edukasi Perpajakan oleh Relawan**

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh relawan pajak di KPP Pratama Semarang tidak hanya berfokus pada asistensi teknis pelaporan SPT, tetapi juga mencakup pemberian edukasi perpajakan kepada masyarakat. Edukasi ini diberikan melalui dua pendekatan utama, yaitu secara langsung dan melalui media sosial. Edukasi langsung dilakukan saat relawan berinteraksi dengan

Wajib Pajak, baik dalam kegiatan luar kantor seperti Pojok Pajak maupun selama asistensi pelaporan di KPP. Dalam praktiknya, edukasi sering muncul secara alami, terutama saat Wajib Pajak mengajukan berbagai pertanyaan terkait pelaporan maupun pemahaman dasar perpajakan. Relawan memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana sehingga memudahkan masyarakat memahami informasi yang disampaikan.

Di sisi lain, relawan juga aktif membuat konten digital bertema perpajakan yang diunggah melalui platform media sosial pribadi seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Topik konten yang dibuat meliputi manfaat pajak bagi negara, panduan pelaporan SPT melalui *e-Filing* dan *e-Form*, pengingat tenggat waktu, serta edukasi terkait sistem Coretax yang mulai diperkenalkan oleh DJP. Konten-konten ini dikemas dalam bentuk infografis, video singkat, atau narasi edukatif yang ringan dan menarik, agar lebih mudah dicerna oleh audiens yang beragam, terutama generasi muda yang aktif di media sosial. Setelah diunggah di akun pribadi relawan, konten tersebut di-repost oleh akun resmi Kanwil DJP Jawa Tengah I, sehingga menjangkau audiens yang lebih luas.

Materi edukasi yang disampaikan juga disesuaikan dengan karakteristik audiens. Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), misalnya, relawan memberikan edukasi tambahan mengenai proses bisnis dasar, pencatatan keuangan sederhana, dan pentingnya pelaporan pajak yang tertib. Pendekatan ini bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan kepatuhan administratif, tetapi juga membantu pelaku usaha mengembangkan usahanya secara berkelanjutan melalui pemahaman fiskal yang lebih baik, sehingga mereka dapat menjalankan bisnisnya dengan lebih efisien dan efektif (Rinaldi and Ramadhani 2024).

Melalui kombinasi edukasi langsung dan digital, kegiatan ini terbukti memperluas jangkauan informasi perpajakan sekaligus meningkatkan literasi fiskal masyarakat. Kehadiran relawan memberikan suasana layanan yang lebih komunikatif dan bersahabat, tanpa mengurangi esensi edukasi yang disampaikan. Hal ini selaras dengan tujuan DJP dalam membangun budaya sadar pajak di tengah masyarakat. Peran relawan sebagai agen perubahan sosial, yang mampu menjembatani institusi pemerintah dengan masyarakat secara kolaboratif dan relevan, semakin memperkuat implementasi kebijakan perpajakan di tingkat lokal. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan sektor UMKM, yang merupakan pilar utama perekonomian Indonesia, serta mendukung keberlanjutan pembangunan nasional melalui penerimaan pajak yang lebih optimal.



**Gambar 2.**  
Edukasi Pajak Melalui Platform Digital

### Strategi Optimalisasi Peran Relawan Pajak

Untuk mengoptimalkan peran relawan pajak dalam meningkatkan kepatuhan pelaporan SPT Tahunan, diperlukan sejumlah strategi yang bersifat berkelanjutan dan sistematis. Pertama, peningkatan kualitas pelatihan menjadi aspek utama yang harus diperhatikan. Pelatihan tidak hanya perlu mencakup materi teknis pengisian SPT dan penggunaan sistem DJP Online, tetapi juga keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan studi kasus lapangan agar relawan lebih siap menghadapi berbagai situasi di lokasi pendampingan. Kedua, diperlukan penguatan sinergi antara Direktorat Jenderal Pajak, perguruan tinggi, dan masyarakat. Kolaborasi ini dapat menciptakan ekosistem edukasi perpajakan yang lebih inklusif, sekaligus memperluas jangkauan program relawan ke komunitas-komunitas yang belum terlayani secara optimal. Terakhir, pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Pengembangan media pembelajaran digital, aplikasi panduan interaktif, dan platform komunikasi berbasis daring dapat membantu relawan dalam menjalankan tugasnya dengan lebih efisien serta menjangkau wajib pajak secara lebih luas, termasuk yang berada di daerah terpencil. Dengan penerapan ketiga strategi tersebut, kontribusi relawan pajak diharapkan dapat menjadi lebih maksimal dan berdampak langsung terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak.

### KESIMPULAN

Program relawan pajak memberikan kontribusi yang nyata dalam membantu peningkatan kepatuhan pelaporan SPT Tahunan, khususnya bagi wajib pajak orang pribadi yang mengalami kendala dalam memahami prosedur perpajakan. Melalui kegiatan asistensi, edukasi, dan pendampingan teknis, relawan menjadi penghubung antara Direktorat Jenderal Pajak dan masyarakat, sekaligus memperkuat fungsi pelayanan di luar lingkungan formal KPP. Kehadiran relawan terbukti mampu mengurangi beban administrasi di masa puncak pelaporan serta mendorong wajib pajak untuk lebih sadar dan taat terhadap kewajiban perpajakannya.

Meskipun demikian, efektivitas pelaksanaan program ini masih perlu ditingkatkan. Beberapa kendala yang dihadapi selama kegiatan, seperti keterbatasan pengetahuan relawan, masalah teknis sistem *e-Filing*, dan rendahnya literasi pajak sebagian wajib pajak, menunjukkan perlunya evaluasi dan pengembangan program secara menyeluruh. Oleh karena itu, perbaikan dapat dilakukan mulai dari proses rekrutmen yang selektif, peningkatan kualitas dan cakupan pelatihan, hingga penyusunan sistem evaluasi kinerja yang terukur, agar relawan pajak dapat menjalankan perannya secara optimal dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan pihak perguruan tinggi yang telah memberikan kesempatan serta dukungan dalam pelaksanaan program relawan pajak. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa dana, fasilitas, maupun pendampingan teknis, sehingga artikel ini dapat disusun dengan baik. Dukungan tersebut sangat berarti dalam mendukung kegiatan penelitian dan penulisan artikel ini sebagai bagian dari kontribusi akademik terhadap peningkatan kepatuhan pajak di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliasari, Vita, Anisa Fahmi, and Fadlil Usman. (2022). "Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Program Relawan Pajak." *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (3): 422. <https://doi.org/10.33633/ja.v5i3.654>.
- Az, Nike Aulia Firdiani, and Khy'sh Nusri Leapatra Chamalinda. (2022). "Optimalisasi Peran Relawan Pajak Dalam Pelaporan Spt Tahunan Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Akuntansi* 11 (2): 192–204. <https://doi.org/10.37932/ja.v11i2.650>.
- Dwianika, Agustine, and Irma Paramita Sofia. (2019). "Relawan Pajak: Bagaimana Pelatihan Pajak Mempengaruhi Kepuasan Wajib Pajak Pada Masyarakat Urban? (Studi Pada Tax Centre Universitas Pembangunan Jaya)." *Keberlanjutan* 4 (2): 1176. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v4i2.y2019.p1176-1191>.
- Eliza, Rispa, Hanna Meria Pasaribu, Hikmatu Shoumi, Nesti Apriliyanti, and Weni Junita. (2023). "Asistensi Surat Pemberitahuan Tahunan Wajib Pajak." *Jmm* 7 (4): 3118–27.
- Faruq, Umar et al. (2024). "Konsep Dasar Pajak Dan Lembaga Yang Dikenakan Pajak: Tinjauan Literatur Dan Implikasi Untuk Kebijakan Fiskal." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 16 (2): 65–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.306>.
- Hanifa, Syaira Nur, Risma Nurmilah, and Andri Indrawan. (2025). "Pendampingan Layanan Pajak Melalui Relawan Pajak Di KPP Pratama Sukabumi." *Jurnal Merpati* 6 (2): 81–89.
- Nurhidayat, Intan, and Endang Mahpudin. (2024). "Asistensi Penggunaan *E-Filing* Dalam Pelaporan Spt Tahunan Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Karawang" 9:1–9.
- Oktavia, Dwi, Muhammad Afiv, and Muhammad Mirza. (2024). "Peranan Etika Relawan Pajak Untuk Negeri (Renjani) Dalam Melayani Kepentingan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Jember." *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat STIT Tanggamus* 2 (1): 39–44. <http://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/Khidmah>.
- Razif, Iswadi, Desvina Yulisda, Reza Alfarizi, and Erlia Nita. (2023). "Workshop Pendampingan Pelaporan Pajak Bagi Relawan Pajak Sebagai Efektivitas Pelayanan Publik." *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara* 3 (3): 145–49.
- Rinaldi, Muhammad, and Melda Aulia Ramadhani. (2024). "Peningkatan Literasi Perpajakan Dalam Kalangan UMKM: Langkah Menuju Kemandirian Finansial." *Eastasouth Journal of Effective Community Services* 2 (03): 158–69. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v2i03.240>.
- Suparwati, Ni Putu Gita dan Herawati, Nyoman Trisna. (2024). "Pengaruh Self Assessment System, Penerapan E-Billing Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Kosambi Tangerang." *Jurnal Pundi* 8 (1): 67. <https://doi.org/10.31575/jp.v8i1.532>.

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

